



## SEREBROTONIA TOKOH YAE NOGUCHI DALAM DRAMA FIRST LOVE - KAJIAN PSIKOLOGI KONSTITUSI WILLIAM H. SHELDON

Tiara Anggun Rahmawati<sup>1</sup>, Sri Oemiati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
[312202101022@mhs.dinus.ac.id](mailto:312202101022@mhs.dinus.ac.id)<sup>1</sup>, [sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id](mailto:sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Karya sastra merupakan suatu karya yang bersifat imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah dan berguna untuk hal lainnya. Psikologi dan sastra, keduanya saling berkaitan satu sama lain untuk saling melengkapi. Ancangan psikologi konstitusi oleh William H. Sheldon merupakan sebuah kajian mengenai aspek-aspek psikologis dari perilaku manusia yang terkait dengan morfologi dan fisiologis tubuh manusia. Menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, analisis ini diharapkan dapat menjelaskan dinamika kepribadian tentang dimensi temperamen serebrotonia (cerebrotonia) tokoh dalam drama yang berjudul “First Love (2022)” sesuai dengan teori Sheldon. Hasil analisis menunjukkan bahwa Yae Noguchi memiliki temperamen yang kaku, tertekan, senang responsif secara fisik, perhatian, waspada, tidak percaya diri, bertahan dengan kebiasaan dan rutinitas, serta peka terhadap rasa sakit.

*Kata Kunci:* psikologi konstitusi, serebrotonia, skala temperamen, William H. Sheldon

### Pendahuluan

Drama merupakan karya sastra berbentuk narasi yang menggambarkan realitas kehidupan, karakter, dan perilaku orang-orang yang diciptakan melalui peran dan dialog. Sastra dan psikologi memainkan peran yang saling melengkapi dalam kehidupan. Keduanya terkait dengan masalah manusia sebagai individu dan makhluk sosial (Lafamane, 2020). Keduanya menggunakan dasar yang hampir sama, yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, studi psikologi dianggap penting untuk penyelidikan analitis bidang sastra (Septiarini & Sembiring, 2017).

Penelitian ini mengkaji serial drama Netflix Jepang “First Love” (2022). Drama ini bercerita tentang tokoh utama Yae Noguchi yang menderita amnesia. Berdasarkan setiap episodenya, Yae memiliki sikap pemalu, kurang percaya diri, cenderung menyembunyikan hal-hal yang menyangkut orang lain, dan lebih memilih untuk menyendiri. Penulis menemukan terdapat keunikan dalam drama ini yaitu bagaimana dinamika tokoh dalam bergerak, merasakan, berpikir dan berperilaku sehingga menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, teori psikologi konstitusional William H. Sheldon tentang dimensi temperamen Serebrotonia



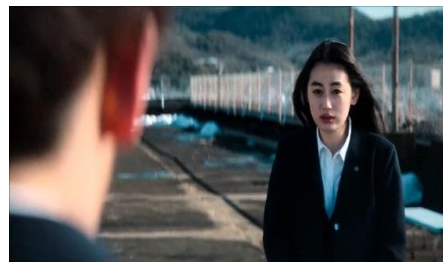
analisis data yang dilakukan untuk membangun hipotesis merupakan ranah penelitian kualitatif.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Yae Noguchi memiliki temperamen tipe temperamen Serebrotonia dengan ciri-ciri kaku, tertekan, senang responsif secara fisik, perhatian, waspada, tidak percaya diri, bertahan dengan kebiasaan dan rutinitas, serta peka terhadap rasa sakit.

### Serebrotonia

#### Tertekan, kaku dalam postur dan gerak.



Gambar 1. Episode 1, (31:53)

“そうか”

“Souka”

“Jadi begitu”

Kutipan *scene* dan data tersebut tentang Yae yang terkejut mendengar teman sekelasnya menyatakan perasaan padanya. Setelah teman sekelasnya tiba-tiba menyatakan perasaan padanya, Yae sontak tertegun dan terdiam kaku dan kikuk tidak tahu harus bagaimana menanggapi perasaan temannya tersebut. Sikap Yae yang terdiam kaku dan seakan tertekan dengan pernyataan temannya tersebut merupakan salah satu ciri dari skala temperamen serobrotonia.

#### Senang responsif secara fisik



Gambar 2. Episode 1-3, (02:10, 26:35)

Kutipan *scene* tersebut memperlihatkan Yae yang sedang memeluk temannya saat merasa gembira. Saat perasaan senang meliputi dirinya, secara refleks Yae akan memerikan respon fisik baik pada dirinya sendiri maupun saat berhadapan dengan orang lain berupa kepakakan kaki, tepukan tangan maupun pelukan pada orang di dekatnya. Hal ini membuktikan bahwa Yae memiliki temperamen serebrotonia.

### Senang berahasia pribadi

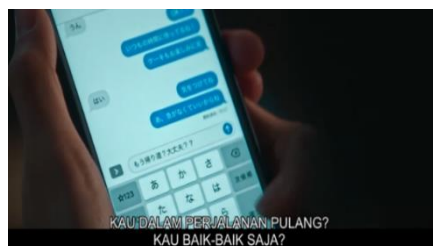


Gambar 3. Episode 3, (22:32, 35:32)

“うん、やっぱ会った時話す”  
“つうか何？留学って”  
“それは会ってからちゃんと話そうと”  
“Un, yappa atta toki hanasu”  
“Tsuuka nani? ryuugakkte”  
“Sore wa atte kara chanto hanasou to”  
“Saya beritahu ketika bertemu”  
“Apa itu? Belajar diluar negeri?”  
“Mari kita bicara dengan benar setelah bertemu”

Item skala selanjutnya yaitu senang berahasia pribadi. Dari data tersebut kata “hendak memberi tahu saat bertemu” bisa diartikan bahwa, sebelum bertemu dengan Harumichi, Yae menyimpan rahasianya sendiri yaitu “belajar di luar negeri”. Yae memiliki alasan mengapa itu dirahasiakan, karena Yae ingin memberitahu hal itu secara langsung, bukan lewat telepon.

### Mental yang intensif, perhatian berlebihan



Gambar 4. Episode 1, (35:52-38:27)

“もう帰り道？大丈夫？”

“*Mou kaerimichi? Daijoubu?*”

“Apakah kau dalam perjalanan pulang? Baik-baik saja?”



**Gambar 5. Episode 3, (21:16)**

“なんで分かったの”

“*Nande wakattano?*”

“Bagaimana bisa mengerti, aku di sini”

Perhatian Yae ketika menjadi seorang ibu juga terlihat, pada saat Yae terus membuka handphone untuk mengecek keadaan Tsuzuru. Karena firasat Yae sebagai seorang ibu, membuatnya pergi untuk mencari dan memastikan apakah Tsuzuru sudah pulang atau belum.

**Tertekan secara emosional.**



**Gambar 6. Episode 4, (13:27)**

“けどここ何年かことがどうしても思い出せない”

“*Kedo koko nan-nen ka koto ga dōshiteno omoidasenai*”

“Aku tak bisa mengingat beberapa tahun terakhir”

Data tersebut menunjukkan bahwa Yae tertekan secara emosional, yaitu ketika dirinya menyadari bahwa ia tidak bisa mengingat peristiwa beberapa tahun terakhir yang diakibatkan oleh kecelakaan yang dialaminya.

### Tidak tenang dan percaya diri



Gambar 7. Episode 3, (16:10)

“無理!”

“Muri”

“Tidak masuk akal”



Gambar 8. Episode 6, (12:49)

“だって絶対 無理だもん”

“Datte zettai murida mon”

“Karena itu sama sekali tidak mungkin”

Data di atas menjelaskan tentang ketidakmampuan Yae untuk mengikuti perlombaan yang diajukan oleh teman-temannya. Sama halnya dengan kontes pidato Bahasa Inggris, Yae pun menolak tawaran yang diberikan kepadanya. Dalam hal tersebut, Yae kurang percaya diri.

### Bertahan dengan kebiasaan atau rutinitas



Gambar 9. Episode 3, (40:19)

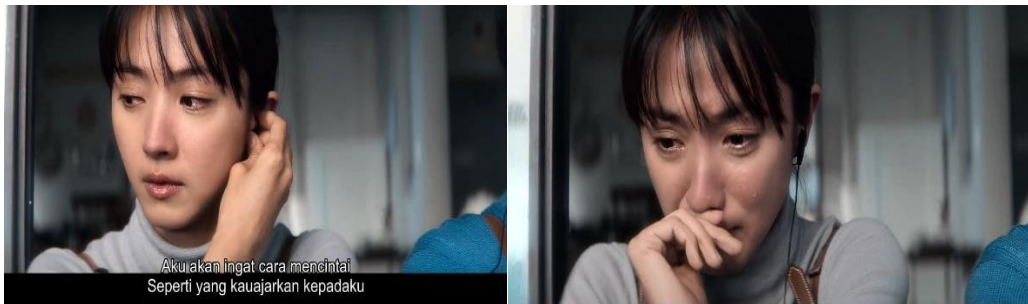
“私子供の頃からずっと空港のそばに住んでて”

“*Watashi kodomo no koro kara zutto kūkō no soba ni sun dete*”

“Sedari kecil, aku selalu tinggal dekat bandara”

Item skala selanjutnya yaitu bertahan dengan kebiasaan atau rutinitas. Terlihat pada data di atas, bahwa sedari kecil Yae selalu tinggal di dekat kawasan bandara. Karena Yae merasa tenang dan lega ketika mendengar suara pesawat yang sedang lepas landas. Bahkan ketika besar pun, Yae memilih untuk membeli rumah kecil, namun dekat dengan bandara.

### Peka dengan rasa sakit



Gambar 10. Episode 8, (58:38)

Kemudian pada data di atas menunjukkan potongan arti dari lirik lagu “First Love – Utada Hikaru”. Ketika mendengarkan kembali lagu tersebut, ingatan, kenangan, serta luka lama Yae kembali muncul, dan membuatnya sakit mengingat bahwa kenangan-kenangan beberapa tahun yang lalu baru diingat sekarang.

### Simpulan

Setelah melakukan analisis data berupa kutipan *scene* dan dialog tokoh Yae dalam drama “First Love” berdasarkan teori psikologi Sheldon, maka penulis menyimpulkan bahwa skala temperamen serebrotonia tokoh Yae meliputi kaku, tertekan, senang responsif secara fisik, perhatian, waspada, tidak percaya diri, bertahan dengan kebiasaan dan rutinitas, serta peka terhadap rasa sakit.

Kaku dan tertekan terlihat dalam sikap Yae saat mendengar pernyataan cinta teman sekelasnya. Senang responsif secara fisik terlihat pada sikap refleks Yae dengan mengepakkan kaki, bertepuk tangan dan memeluk orang di dekatnya saat



diliputi rasa senang. Skala temperamen perhatian terlihat dalam sikap Yae yang selalu memantau keadaan anaknya, Tsuzuru. Tidak percaya diri terlihat dalam sikap Yae yang tidak percaya diri untuk mengikuti perlombaan. Bertahan dengan kebiasaan dan rutinitas terlihat dalam tindakan Yae yang memilih untuk membeli rumah kecil, namun dekat dengan bandara karena sudah merasa nyaman dengan suasana bandara. Adapun peka terhadap rasa sakit terlihat dalam sikap Yae yang selalu merasa sedih dan terbawa perasaan setiap kali mengingat kejadian menyedihkan yang sudah lama berlalu.

### Rujukan

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Fa'anna, I. & Indarti, T. (2022). SOMATOTIP DALAM NOVEL ISABEL, THE JEWEL FROM CONSTANTINOPLE KARYA DEASYLAWATI (KAJIAN PSIKOLOGI KONSTITUSI WILLIAM H. SHELDON). *Jurnal BAPALA*, 9(3), 112-123.
- Kanchiku, Y. (Sutradara). (2022). *First Love* [Serial Televisi].
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama). <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- Septiarini, T. & Sembiring, R. H. (2017). Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *Jurnal LINGUA*, 12(2), 79-89.